
**OPTIMALISASI SARANA DAN PRASARANA PONDOK PESANTREN AL
HIDAYAH BASMOL DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN YANG
BERKUALITAS****Nurlaila Waliyatul Musfiroh**

Universitas Darunnajah

musfirh11@gmail.com**Selma Yasmin Mumtaz**

Universitas Darunnajah

selmayasminm@gmail.com**Nia Farhanis**

Universitas Darunnajah

firjiniarhanis08@gmail.com**Muchammad Ibnu Muzakir**

Universitas Darunnajah

ibnumuzakir@darunnajah.ac.id**Abstract**

This study aims to analyze and identify the efforts to optimize the facilities and infrastructure at Pondok Pesantren Alb in supporting the improvement of educational quality and the independence of the students (santri). Adequate facilities and infrastructure play an essential role in creating a conducive learning environment and enhancing the students' abilities and independence in various aspects of life. This research utilizes a case study method with a descriptive approach, involving direct observation, interviews with the pesantren management, and surveys conducted among the students and teaching staff. The findings indicate that although Pondok Pesantren Al Hidayah has provided basic facilities such as classrooms, dormitories, and prayer rooms, there are still several aspects of facilities and infrastructure that need optimization, such as skill development rooms, sports facilities, and educational technology. Improving the quality of these facilities and infrastructure is expected to strengthen the educational process and positively impact the independence of the students in managing their academic and social life. This study recommends the need for strategic planning in the development and maintenance of facilities and infrastructure, as well as collaboration with external parties to create a more modern and self-sufficient pesantren.

Keywords: *Optimization of Facilities and Infrastructure, Islamic Boarding School, Education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi upaya optimalisasi sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al Hidayah Basmol dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan kemandirian santri. Sarana dan prasarana yang memadai memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif serta meningkatkan kemampuan dan kemandirian santri dalam berbagai aspek kehidupan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan observasi langsung, wawancara dengan pengelola pondok pesantren, serta kuesioner kepada santri dan staf pengajar. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa meskipun Pondok Pesantren Alh telah menyediakan berbagai fasilitas dasar seperti ruang kelas, asrama, dan ruang ibadah, masih terdapat beberapa aspek sarana dan prasarana yang perlu dioptimalkan, seperti ruang keterampilan, fasilitas olahraga, dan teknologi pembelajaran. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana ini diharapkan dapat memperkuat proses pendidikan dan memberikan dampak positif terhadap kemandirian santri dalam mengelola kehidupan mereka, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Penelitian ini merekomendasikan perlunya perencanaan strategis dalam pembangunan dan pemeliharaan sarana serta prasarana, serta kolaborasi dengan berbagai pihak eksternal untuk mewujudkan pondok pesantren yang lebih modern dan mandiri.

Kata kunci: Optimalisasi Sarana dan Prasarana, Pondok Pesantren, Pendidikan.

Pendahuluan

Lembaga pendidikan menjadi salah satu lembaga untuk meningkatkan taraf kualitas hidup manusia dimana lembaga pendidikan harus memenuhi aspek standar pendidikan, salah satunya sarana dan prasarana. Hal ini sejalan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun (2003, p. 23) Pasal 5 yang berbunyi “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.” Fasilitas dan infrastruktur muncul sebagai komponen penting di seluruh lingkungan pendidikan formal dan informal, seperti sekolah berasrama.

Fasilitas pendidikan mencakup semua peralatan yang digunakan secara langsung untuk mendukung proses pendidikan, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Ini meliputi bangunan seperti gedung dan ruang kelas, serta perabotan seperti meja, kursi, dan alat bantu mengajar. Sementara itu, infrastruktur pendidikan terdiri dari fasilitas yang mendukung secara tidak langsung kelancaran proses belajar mengajar, seperti ruang terbuka, taman, dan jalan setapak menuju sekolah atau pesantren. Namun, jika fasilitas ini digunakan secara langsung dalam kegiatan instruksional, seperti memanfaatkan kebun sekolah untuk pelajaran biologi atau lapangan untuk pendidikan jasmani, mereka juga dapat dianggap sebagai bagian dari fasilitas Pendidikan (Ilma & Alfian, 2020).

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi santri. Selain mengajarkan ilmu agama, pondok pesantren juga berperan dalam memberikan keterampilan hidup yang bermanfaat bagi santri untuk menghadapi tantangan kehidupan. Keberhasilan pondok pesantren dalam mencapai tujuannya sangat bergantung pada berbagai faktor, salah satunya adalah kualitas sarana dan prasarana yang tersedia.

Sarana dan prasarana di pondok pesantren mencakup segala fasilitas fisik yang mendukung kegiatan pendidikan, seperti ruang kelas, asrama, ruang ibadah, serta fasilitas penunjang lainnya yang berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk proses belajar mengajar. Pengelolaan

sarana dan prasarana yang optimal akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang diterima oleh santri. Sebaliknya, kekurangan atau ketidaksesuaian sarana dan prasarana dapat menghambat jalannya proses pembelajaran dan pembentukan karakter santri (Khalik & Siregar, 2022).

Pondok Pesantren Al Hidayah Basmol, sebagai salah satu pesantren yang berkembang di Indonesia, juga menghadapi tantangan dalam hal penyediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana. Meskipun telah memiliki berbagai fasilitas dasar, seperti ruang kelas, asrama, dan fasilitas ibadah, namun masih terdapat beberapa area yang membutuhkan perbaikan atau pengembangan, seperti fasilitas olahraga, ruang keterampilan, dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, optimalisasi sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al Hidayah menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan, guna mendukung tercapainya kualitas pendidikan yang lebih baik dan pengembangan kemandirian santri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al Hidayah, serta mengeksplorasi dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kemandirian santri. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Pondok Pesantren Al Hidayah dan pondok pesantren lainnya dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki melalui pemanfaatan sarana dan prasarana yang lebih baik.

Dalam Al-Qur'an, pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan dapat dilihat dalam surat An-Nahl ayat 68-69, yang berbunyi: Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

أَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِّي مِن كُلِّ الشَّمْرَةِ فَاِسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا
يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: “Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, “Buatlah sarang-sarang di pegunungan, pepohonan, dan bangunan yang dibuat oleh manusia. Kemudian, makanlah (wahai lebah) dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan-jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perutnya itu keluar minuman (madu) yang beraneka warnanya. Di dalamnya terdapat obat bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (QS. An-Nahl 68-69) (Rahma, n.d.)

Jelaslah bahwa ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqarrub) seorang hamba kepada Allah Swt. Abdurrahman An-Nahlawi mengistilahkan sarana dan prasarana dengan istilah *Wasa'ith at -Tarbiyah* yang berarti fasilitas pendidikan yang mencakup pengertian sarana dan prasarana sekaligus tanpa membedakan keduanya.

Manajemen sarana dan prasarana mengacu pada proses kolaboratif dalam memaksimalkan penggunaan semua fasilitas dan infrastruktur pendidikan secara efektif dan efisien. Tugas manajemen ini mencakup pengaturan dan pemeliharaan fasilitas serta infrastruktur untuk memastikan kontribusi yang optimal dan signifikan terhadap proses pendidikan. Kegiatan manajemen ini melibatkan berbagai aspek, seperti perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, penghapusan, dan pengaturan. Semua tindakan ini menjadi tolok ukur dalam mengevaluasi sejauh mana manajemen sarana dan prasarana berperan serta dalam mencapai hasil yang diinginkan dalam proses belajar mengajar.

Pemanfaatan masing-masing sarana-prasarana pendidikan yang tepat tidak jarang berhubungan dan mengalami tarik-menarik dengan berbagai faktor lain, tidak berdiri sendiri, Kesesuaian antara sarana-prasarana yang satu dengan sesuatu yang mendukung atau menghambat kadang-kadang ikut menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan pendidikan serta pengajaran yang dilaksanakan dalam mencapai tujuannya. Alat peraga mempunyai peranan yang sangat penting. Sebab alat/media merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Adanya alat/media bahkan dapat mempercepat proses pembelajaran murid karena dapat membuat pemahaman murid lebih cepat pula.

Intinya adanya media pendidikan ditujukan untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi, tetapi dapat pula sebagai pengganti peranan guru. Menurut Oemar Hamalik sebagaimana yang dikutip Azhar Arsyad- mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi (Sun'iyah, 2018).

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai optimalisasi sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al Hidayah Basmol dalam menunjang pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini juga ingin mengidentifikasi bagaimana sarana dan prasarana yang ada dapat mempengaruhi proses pendidikan dan pengembangan kualitas pendidikan di pesantren tersebut. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan

gambaran yang jelas dan terperinci mengenai kondisi sarana dan prasarana yang ada serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Al Hidayah Basmol. Teknik pengambilan data dilakukan dari observasi, wawancara, dokumentasi dan sumber pustaka baik dari buku, jurnal yang relevan dengan tema penulis.

Pembahasan

Hasil penelitian tentang optimalisasi sarana dan prasarana di pondok pesantren Al Hidayah Basmol yang terdiri dari Perencanaan, Pemeliharaan dan Inventarisasi. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan didapati bahwasannya tipe pondok pesantren Al Hidayah Basmol termasuk kedalam tipe III dimana terdapat Masjid yang terbuka untuk khalayak umum, rumah kyai, asrama, unit usaha dan madrasah. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan keilmuan santri. Keberhasilan pendidikan di pesantren tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas sarana dan prasarana yang tersedia. Sarana yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga santri dapat menjalani proses pembelajaran dengan nyaman dan efektif.

Di Pondok Pesantren Al Hidayah Basmol, penyediaan sarana dan prasarana telah dilakukan dengan baik, termasuk ruang kelas, asrama, dan fasilitas ibadah. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu dioptimalkan, seperti fasilitas olahraga, ruang keterampilan, serta teknologi pembelajaran. Optimalisasi ini diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung kemandirian santri dalam kehidupan sehari-hari.

A. Perencanaan

Perencanaan sarana dan prasarana merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan pondok pesantren dalam upaya mensejahterakan kehidupan santri di pondok pesantren. Perencanaan harus dilakukan dengan cermat dan teliti baik yang berkaitan dengan karakteristik sarana dan prasarana yang dibutuhkan, jumlah, jenis, dan kendalanya, beserta harganya. Perencanaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al Hidayah Basmol merupakan bagian penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung kebutuhan hidup santri.

Perencanaan yang matang akan memastikan bahwa seluruh fasilitas yang ada dapat berfungsi secara optimal, serta memenuhi standar yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola pesantren dan pengamatan langsung terhadap kondisi sarana dan prasarana. Fasilitas yang tersedia di pesantren tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga aspek kesehatan dan kesejahteraan santri. Keberadaan kantin memudahkan santri dalam mendapatkan makanan yang layak, sementara fasilitas kesehatan seperti mobil

ambulans dan kendaraan operasional membantu dalam menangani keadaan darurat dengan cepat.

Dalam perencanaan sarana dan prasarana, pondok pesantren melakukan analisis kebutuhan secara berkala. Perencanaan ini melibatkan evaluasi terhadap fasilitas yang ada serta perencanaan pembangunan atau perbaikan fasilitas yang dibutuhkan. Proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kebutuhan santri dan keberlanjutan fasilitas dalam jangka panjang.

Faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan jenis sarana dan prasarana yang dibutuhkan mencakup berbagai aspek, seperti kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan kebersihan. Fasilitas seperti alat kebersihan, perlengkapan ibadah, serta alat bantu belajar menjadi elemen penting yang harus selalu tersedia di pesantren. Pihak yang terlibat dalam perencanaan sarana dan prasarana mencakup pengurus pesantren, dewan musyrif, asatidz, serta santri. Keterlibatan berbagai pihak ini memastikan bahwa perencanaan yang dilakukan dapat mencerminkan kebutuhan nyata di lapangan dan sesuai dengan visi pendidikan pesantren.

Untuk memastikan kebutuhan fasilitas pendidikan dan penginapan santri terpenuhi, pesantren menyediakan ruang kelas, asrama, dan tempat ibadah yang layak. Selain itu, adanya majelis dan forum diskusi santri juga mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif.

B. Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana dan prasarana adalah salah satu tugas manajerial yang harus dilaksanakan oleh setiap organisasi. Di pondok pesantren, pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang penting untuk memastikan bahwa semua fasilitas yang dibutuhkan dalam kondisi siap pakai. Oleh karena itu, setiap sarana dan prasarana di pondok pesantren perlu dirawat dengan baik agar tidak cepat rusak dan dapat berfungsi secara maksimal saat digunakan.

Evaluasi berkala terhadap sarana dan prasarana dilakukan melalui rapat kerja (raker) yang diadakan secara rutin. Evaluasi ini mencakup peninjauan kondisi fasilitas, perencanaan pengembangan, serta solusi terhadap permasalahan yang ditemukan selama proses pemakaian sarana dan prasarana. Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara rutin agar semua fasilitas tetap dalam kondisi baik dan layak digunakan. Pemeliharaan ini mencakup perawatan harian, seperti kebersihan ruang kelas dan asrama, serta pemeliharaan berkala seperti pengecekan atap, cat tembok, dan fasilitas umum lainnya.

Ketika terjadi kerusakan fasilitas, pesantren memiliki prosedur khusus dalam menanganinya. Fasilitas yang rusak akan didata terlebih dahulu, kemudian diperbaiki jika masih memungkinkan. Jika tidak dapat diperbaiki, fasilitas tersebut akan didaur ulang atau dibuang dengan cara yang bertanggung jawab. Sistem pelaporan mengenai kerusakan fasilitas juga telah diterapkan di pesantren. Santri dan pengurus

dapat melaporkan kerusakan melalui mekanisme yang telah ditetapkan, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara cepat dan tepat sasaran.

C. Inventarisasi

Inventarisasi sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al Hidayah Basmol bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi dan ketersediaan fasilitas yang ada, serta mengetahui apakah sarana dan prasarana tersebut sudah memadai dalam mendukung proses pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh, pengelola, serta santri, berikut adalah pembahasan mengenai hasil inventarisasi sarana dan prasarana di pondok pesantren tersebut.

Proses inventarisasi sarana dan prasarana dilakukan secara berkala untuk memastikan semua fasilitas tercatat dan dikelola dengan baik. Inventarisasi ini mencakup pendataan barang yang tersedia, kondisi fasilitas, serta kebutuhan penambahan atau penghapusan barang dari daftar inventaris. Pihak yang bertanggung jawab dalam melakukan inventarisasi adalah divisi sarana dan prasarana pesantren. Divisi ini bertugas untuk memastikan bahwa seluruh fasilitas yang ada dapat digunakan dengan optimal serta mengelola barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi. Barang-barang yang sudah tidak dapat digunakan biasanya akan didonasikan kepada pihak yang membutuhkan atau dibuang dengan cara yang tepat. Dengan demikian, pesantren dapat mengelola barang bekas secara efisien dan berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan.

Terdapat sistem khusus dalam menambah atau menghapus item dari daftar inventaris. Jika suatu barang sudah tidak layak pakai, maka akan dicatat dan dihapus dari daftar inventaris, sementara untuk penambahan barang baru dilakukan berdasarkan kebutuhan yang telah dianalisis sebelumnya. Santri juga dilibatkan dalam proses inventarisasi untuk meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap fasilitas yang mereka gunakan. Keterlibatan ini membantu santri memahami pentingnya menjaga sarana dan prasarana yang ada agar tetap dalam kondisi baik dan berfungsi dengan optimal.

Optimalisasi sarana dan prasarana di pondok pesantren tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga mencakup peningkatan sistem manajemen yang lebih efektif. Manajemen yang baik akan memastikan bahwa fasilitas pesantren dapat digunakan secara efisien dan memberikan manfaat maksimal bagi seluruh warga pesantren. Akses transportasi menuju pondok pesantren cukup mudah karena tersedia berbagai moda transportasi umum, seperti angkot, halte busway, dan stasiun kereta. Hal ini memudahkan mobilitas santri, pengajar, serta tamu yang berkunjung ke pesantren. Aksesibilitas yang baik juga mendukung keterbukaan pesantren terhadap berbagai kegiatan edukatif dan sosial.

Selain itu, pengembangan teknologi pendidikan di pesantren juga menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan perangkat digital dan akses internet yang

memadai dapat membantu santri dalam mengakses materi pembelajaran yang lebih luas. Pesantren juga dapat mengembangkan program keterampilan tambahan bagi santri untuk meningkatkan kemandirian mereka. Program seperti pelatihan kewirausahaan, pertanian, atau teknologi dapat menjadi solusi bagi santri dalam menghadapi dunia luar setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren.

Peningkatan fasilitas olahraga juga perlu menjadi perhatian, karena aktivitas fisik yang memadai dapat membantu menjaga kesehatan santri. Lapangan olahraga, alat kebugaran, dan program latihan yang terstruktur dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan produktif. Terakhir, peran komunitas dan alumni juga sangat penting dalam mendukung perkembangan pesantren. Melalui kerja sama dengan pihak eksternal, pesantren dapat memperoleh bantuan dalam bentuk dana, fasilitas, maupun program pelatihan yang bermanfaat bagi santri dan tenaga pendidik.

Dengan berbagai langkah ini, Pondok Pesantren Al Hidayah Basmol dapat terus berkembang menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Melalui berbagai upaya perencanaan, pemeliharaan, dan inventarisasi, Pondok Pesantren Al Hidayah Basmol terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, pesantren ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi para santri.

D. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Hidayah Basmol

Adapun bentuk sarana dan prasarana yang telah terdapat di Pondok Pesantren Al Hidayah Basmol antara lain:

1. Ruang di Madrasah

NO	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas MA (Jurusan IPA & IPS)	9	Baik
2	Ruang Kelas MTs	12	Baik
3	Ruang Perpustakaan MA	1	Baik Sekali
4	Ruang Kepala Sekolah (MA & MTs)	2	Baik Sekali
5	Ruang Guru (MA & MTs)	3	Baik Sekali
6	Ruang UKS	1	-
7	Lab Komputer	2	Cukup Baik
8	Lab IPA	1	Cukup Baik
9	Kantin	1	-
10	Kamar Mandi/WC	2	-
11	Aula Serbaguna Madrasah	1	Baik

2. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren

NO	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Asrama Putra	1 Gedung	Baik

2	Asrama Putri	3 Gedung	Baik
3	Asrama Tahfiz Al Qur'an	1 Gedung	Baik Sekali
4	Ruang PPDB	1	Baik Sekali
5	Ruang TU Pondok Pesantren	1	Baik Sekali
6	Dapur	2	-
7	Pembuangan sampah	2	-
8	Unit Usaha Ar-Rusoifah Market	2	Baik
9	Unit Usaha Ar-Rusoifah Laundry	2	Baik
10	Aula (Qo'ah) Putri	1	Baik Sekali
11	Aula Putra	1	Baik Sekali

3. Sarana dan Prasarana lainnya

NO	Fasilitas	Jumlah
1	Lapangan multifungsi	1
2	Transportasi Kesehatan (Mobil Ambulan)	1 Unit

E. Dokumentasi



Wawancara dan observasi



MA dan MTs Al-Hidayah Basmol



Ruang Kelas



Koridor Madrasah



Perpustakaan



Kantor TU MA & R. Kepsek



LAB Komputer



Lapangan Multifungsi



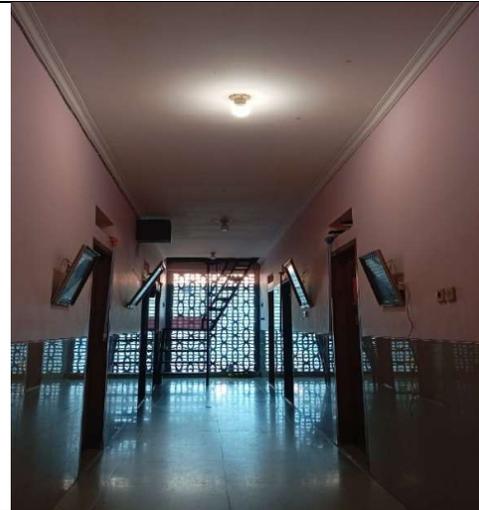
Ruang PPDB



LAB IPA



Asrama Putra



Depan kamar santriwati



Aula Putri



Sanitasi Santriwati



Dapur Putri



Masjid untuk Umum



Unit usaha (Laundry)



Unit usaha (Koperasi Santriwati)



Unit Usaha (Cafetaria)



Asrama putra



Kamar Santriwati



Asrama Putri dan Rumah Kyai



Transportasi (Ambulance)



Gedung Baru Asrama Putri



Pembangunan Asrama Tahfiz Al-Qur'an



Gedung MA & MTs Al-Hidayah Basmol

Kesimpulan

Salah satu faktor utama dalam optimalisasi sarana dan prasarana adalah penyediaan ruang kelas

yang nyaman dan sesuai dengan standar pendidikan. Ruang kelas yang baik tidak hanya berfungsi untuk tempat belajar, tetapi juga mempengaruhi tingkat kenyamanan dan konsentrasi santri dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, keberadaan ruang kelas yang bersih dan tertata rapi dapat menciptakan suasana yang lebih mendukung proses belajar mengajar, baik untuk pengajaran materi agama maupun pengetahuan umum.

Fasilitas pendukung lainnya seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang komputer sangat penting untuk menunjang proses pendidikan yang lebih modern. Laboratorium, misalnya, dapat digunakan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan alam dan teknologi dengan pendekatan praktis, sementara perpustakaan yang lengkap dengan koleksi buku yang relevan dan up-to-date dapat memperkaya wawasan santri. Ruang komputer dan akses internet yang memadai juga memberikan kesempatan bagi santri untuk belajar teknologi informasi yang sangat dibutuhkan di era digital ini.

Di samping itu, keberadaan fasilitas olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler di pesantren juga merupakan bagian dari optimalisasi sarana dan prasarana yang dapat menunjang pengembangan karakter dan fisik santri. Kegiatan olahraga yang teratur tidak hanya berfungsi untuk menjaga kesehatan tubuh, tetapi juga dapat membentuk karakter disiplin, kerja sama, dan ketahanan mental. Kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti seni, keterampilan, dan kewirausahaan juga sangat penting untuk melatih kreativitas dan mengembangkan potensi diri santri di luar materi pelajaran formal.

Pengoptimalan sarana dan prasarana juga mencakup aspek kenyamanan dan keselamatan, seperti penyediaan asrama yang layak huni, sanitasi yang baik, dan lingkungan yang aman. Dengan fasilitas yang memadai, santri dapat merasa nyaman dan aman tinggal di pesantren, sehingga mereka dapat lebih fokus pada proses belajar dan pembentukan karakter. Fasilitas ini juga akan memberikan rasa kepercayaan diri yang lebih tinggi kepada orang tua santri dalam memilih Pondok Pesantren Al Hidayah Basmol sebagai tempat pendidikan anak-anak mereka.

Tidak kalah penting, pengoptimalan sarana dan prasarana juga harus diimbangi dengan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas wawasan para santri. Dengan adanya perangkat teknologi yang memadai, seperti komputer, proyektor, dan akses internet, pengajaran dapat dilakukan dengan metode yang lebih menarik dan interaktif, serta memungkinkan santri untuk mengakses berbagai informasi dan sumber belajar yang lebih luas.

Optimalisasi sarana dan prasarana juga berperan dalam meningkatkan kualitas tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al Hidayah Basmol. Fasilitas yang memadai akan memberi kenyamanan bagi para guru

dalam menjalankan tugas mengajar, sehingga mereka dapat memberikan materi dengan lebih baik dan fokus. Dukungannya terhadap pengembangan keterampilan profesional para pengajar juga sangat penting agar mereka dapat lebih adaptif terhadap perubahan metode dan teknologi dalam pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ag, M. (2019). *Manajemen Peserta Didik*.
- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*.
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115–121.
- Fitriani, A., Sanusi, S., Larasati, S., Apreliyani, A., & Mutia, S. A. (2023). Model Pendidikan Formal di Lingkungan Pesantren: Studi di SMK Syubbanul Wathon Magelang. *Al-Tarbawi Al-Haditsab: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).
- Ghazali, M. B. (2001). *Pendidikan pesantren berwawasan lingkungan: kasus Pondok Pesantren An-Nuqayah, Guluk-Guluk, Sumenep, Madura*. Pedoman Ilmu Jaya.
- Ilma, M., & Alfian, R. N. (2020). Konsepsi masyarakat madani dalam bingkai pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 25–46.
- IZZA, N. I. Y., Mustofa, A., & Qomariyah, R. (2022). Inventarisasi dan Penghapusan Sarana dan Prasarana di MTsN 1 Sidoarjo. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4(2), 124–135.
- Khalik, K., & Siregar, N. A. (2022). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Aufa Kabupaten Batanghari. *JMiE (Journal of Management in Education)*, 7(2), 91–100.
- Rahma, A. (n.d.). *Peranan pondok pesantren al-Hidayah Basmo dalam mengembangkan agama Islam: studi kasus di pondok pesantren al-Hidayath Basmol, Jakarta Barat 1983-2009*.
- Rosnaeni. (2019). MANAJEMEN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN. *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan, VIII*.
- Sumbulah, U., & Nurjanah, N. (2013). *Pluralisme agama: Makna dan lokalitas pola kerukunan antarumat beragama*. UIN Maliki Press.
- Sun'iyah, S. L. (2018). Optimalisasi Kesederhanaan Sarana Pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah dalam Membentuk Karakter Islami. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 5(2), 115–135.
- Tumanggor, A., Tambunan, J. R., SE, M. M., & SIMATUPANG, P. (2021). *Manajemen Pendidikan*. Penerbit K-Media.
- Yaser, F. N. (2021). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMK Al Hidayah Lestari Lebak Bulus*. Jakarta: FTK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

